

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran serta aktif dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas baik dari pemerintah, pengelola pendidikan maupun keluarga. Kurang memadainya jumlah gedung sekolah, biaya pendidikan dan tenaga pengajar merupakan masalah pendidikan Indonesia dari segi kuantitas. Upaya pembangunan dibidang pendidikan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pesat sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kecanggihan teknologi mengakibatkan aktifitas hidup manusia dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan praktis. Manusia cenderung menyukai segala sesuatu yang serba instant. Hal ini mempengaruhi manusia untuk selalu berpikir cepat dan praktis dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Kenyataan sekarang ini banyak siswa yang mementingkan bagaimana mendapatkan nilai bagus dan lulus ujian tanpa mempedulikan apa yang mereka peroleh dari ilmu yang mereka pelajari. Siswa-siswa tersebut lebih percaya kepada lembaga-lembaga bimbingan belajar yang mengajarkan cara-cara cepat dan praktis

dalam menyelesaikan soal-soal. Padahal ada kemungkinan konsep dan proses yang diajarkan lembaga bimbingan belajar tersebut tidak benar.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada SDN 3 Cibogo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas V bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan, di mana pada materi tersebut banyak siswa yang belum bisa menentukan cara yang mudah dalam menyelesaikan bilangan pecahan, siswa juga kurang bisa menyatakan suatu bentuk model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan bilangan pecahan.

Secara umum, langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca dan memahami soal. Dengan membaca dan memahami soal diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri. Kemungkinan siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Pada langkah ini siswa menggunakan bilangan-

bilangan yang beserta dengan hubungannya kemudian membuat model matematikanya. Apabila model matematika yang dimaksud telah ditentukan, siswa menyelesaikan model matematika tersebut dengan melakukan operasi hitung pecahan. Dan langkah terakhir siswa menggunakan penyelesaian itu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam soal dengan menggunakan kalimat jawab. Kebanyakan siswa menganggap langkah-langkah tersebut terlalu rumit, terlebih lagi bila mereka mengandalkan lembaga bimbingan belajar yang hanya mengajarkan cara-cara tepat dan praktis dalam menyelesaikan soal. Biasanya siswa-siswa berpikir praktis hanya mempelajari jawaban dari contoh-contoh soal, lalu menghafalkannya tanpa memahami konsep-konsep yang seharusnya dipelajari dan dipahami.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah suatu metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan pola belajar siswa. Pola belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari tahapan pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Untuk dapat memilih suatu metode yang tepat dalam menyampaikan materi soal cerita pada siswa Sekolah Dasar, haruslah ada informasi tentang perkembangan pola belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang: “Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Pendekatan *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan di SDN 3 Cibogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Bagaimana pendekatan pemecahan masalah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
3. Bagaimana pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan sikap siswa terhadap soal cerita matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Cibogo dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika secara khusus tujuan ini dilaksanakan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Mengetahui sejauh mana pendekatan pemecahan masalah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
3. Mengetahui sejauh mana pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan sikap siswa terhadap soal cerita matematika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap berbagai pihak terutama:

1. Bagi guru, akan menciptakan suatu tehnik pembelajaran yang modern dalam meningkatkan kemampuan kreatif berpikir siswa terutama dalam bidang matematika serta menambah ilmu pengetahuan guru dalam menggunakan tehnik, metoda, dan pendekatan dalam mengajar.
2. Bagi siswa, kegunaan penelitian ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan diterapkannya tehnik, metoda dan pendekatan ini, siswa mempunyai pengalaman yang menarik yaitu proses pembelajaran matematika yang menyenangkan.
3. Bagi Dinas Pendidikan, strategi belajar mengajar bermakna dengan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah merupakan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Pendekatan *Problem Solving* pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 3 Cibogo dalam menyelesaikan soal cerita.

F. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan pengertiannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pendekatan pemecahan masalah : Diartikan sebagai suatu pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang secara umum dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika.
- 2) Soal Cerita Matematika : Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan dapat diselesaikan secara matematik oleh siswa. Seperangkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai modal untuk memasuki aktivitas pengajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bilangan Pecahan : Bilangan pecahan adalah bilangan yang jumlahnya kurang atau lebih dari utuh, yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Pecahan adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bagian-bagian benda, jika benda itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yang sama (panjang, luas, dan besar) dinotasikan $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b merupakan faktor dari a, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Pecahan merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas V SD.